

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING LINGKARAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VI SD NEGERI LAMPEUNEURUT

Nahda Navilah Daulay, Fauzi, Intan Safiah

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

nadanavilah01@gmail.com

---

### Abstract (English)

Mathematics is one of the fields of study that support the development of science and technology. Mathematics helps other sciences to analyze various existing observations, find logical relationships, draw conclusions so as to develop the science. In other words, mathematics is a provision for students to think logically, analytically, systematically, critically and creatively. Problem Based Learning or often called PBL is one of the learning models that is centered on students by confronting these students with various problems faced in their lives. The purpose of this PTK is to describe and analyze the improvement of students' activities and learning outcomes on the circumference of the circle material through the Problem Based Learning model in class VI students of SD Negeri Lampeuneurut. The subjects in this study were 30 students. The data collection techniques used were observation and tests. Data analysis used qualitative descriptive analysis using the percentage formula. The results of the data analysis conducted showed an increase in teacher activity in managing learning in cycle I obtained an average score of 2.5 with good criteria, cycle II obtained an average score of 3.4 with very good criteria. Student activities in learning showed an increase in cycle I average value of 42.14 with sufficient criteria, in cycle II the average value was 78.57 with good criteria. Student learning outcomes show an increase, this is indicated by the average value of the first cycle test results of 71.87 in the second cycle of 91.2 this increase has reached the completion indicator. The use of the PBL model can improve the activities and learning outcomes of 6th grade students of SD Negeri Lampeuneurut on the circumference of a circle material. The application of the PBL model in learning math material of the circumference of a circle provides meaningful learning because students learn to understand the concept of the circumference of a circle.

### Article History

Submitted: 17 November 2023

Accepted: 26 November 2023

Published: 27 November 2023

### Key Words

learning activities and outcomes, circumference of a circle, problem based learning

---

### Abstrak (Indonesia)

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika membantu ilmu-ilmu lain untuk menganalisis berbagai pengamatan yang ada, menemukan hubungan-hubungan yang logis, menarik kesimpulan sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan kata lain matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) atau yang sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keliling lingkaran melalui model Problem Based Learning pada siswa kelas VI SD Negeri

### Sejarah Artikel

Submitted: 17 November 2023

Accepted: 26 November 2023

Published: 27 November 2023

### Kata Kunci

Aktivitas dan hasil belajar, keliling lingkaran, problem based learning

---

Lampeuneurut. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis data yang dilakukan memperlihatkan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,5 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran terlihat adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 42,14 dengan kriteria cukup, pada siklus II nilai rata-rata 78,57 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 71,87 siklus II sebesar 91,2 peningkatan ini telah mencapai indikator tuntas. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Lampeuneurut pada materi keliling lingkaran. Penerapan model PBL pada pembelajaran matematika materi keliling lingkaran memberikan pembelajaran yang bermakna karena siswa belajar memahami konsep keliling lingkaran.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi umat manusia. Pendidikan merupakan alat bersaing di era globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan merupakan aset yang dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Tingginya tingkat pendidikan generasi muda akan dapat meningkatkan kejayaan dan kemakmuran bangsa. Persaingan antar bangsa membuat Indonesia mengharuskan pemuda memiliki pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ilmu yang dipelajari, salah satunya adalah matematika.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru menginginkan siswanya memiliki prestasi belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk angka diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum prestasi belajar dan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran matematika tergolong rendah. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memacu aktivitas belajarnya. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak.

Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru sehingga berdampak pada hasil belajar. Salah satu materi yang sulit dipahami siswa pada pembelajaran matematika adalah bagian keliling lingkaran.

Berdasarkan masalah tersebut tentunya harus diberikan suatu solusi yang dapat membuat suasana belajar yang lebih efektif, efisien yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dari mengajar. Pada kenyataannya guru rata-rata menggunakan model pembelajaran konvensional, guru hanya menerangkan materi, kemudian mencatatnya dipapan tulis, dan memberikan tugas kepada siswa. Sedangkan siswa mempunyai cara pikir yang berbeda dalam menerima pelajaran. Oleh karena

itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai sebagai alternatif keberhasilan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif untuk tercapainya hasil belajar yang diharapkan adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah (Harapit, 2018:62). Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa diberikan tantangan berupa kasus permasalahan yang ada didunia nyata, agar dapat diselesaikan baik secara berkelompok maupun individu (Rachmawati dan Rosy, 2021:252). Tujuan dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah untuk membuat siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dan sebagai pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis serta kemampuan dalam pemecahan masalah pada siswa (Farisi dkk, 2017:285).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi keliling Lingkaran Melalui Model Problem Based Learning di Kelas VI SD Negeri Lampeuneurut".

## **Metode Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Lampeuneurut yang terletak di Jln Soekarno-Hatta, Lampeuneurut Ujung Blang kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Herawati, 2011: 12) yang mana tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Menurut Sutoyo (2021: 41) teknik deskriptif yakni data dalam penelitian akan dideskripsikan atau diuraikan untuk memberi gambaran di lapangan terkait proses tindakan yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini data akan dideskripsikan secara nyata dan akan dilakukan perbandingan antara data awal tindakan dengan data akhir tindakan per siklusnya. Data tersebut diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa dan hasil nilai tes. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan menggunakan dua model analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan yang dilakukan peneliti. Sedangkan analisis kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Merancang LKPD
- c) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- d) Menyiapkan Soal Tes
- e) Lembar soal tes atau soal evaluasi

## 2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### a. Kegiatan Awal

Setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas VI masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Guru mengucapkan salam pembuka. Sebelum memulai pelajaran guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan apa saja yang dilakukan sejak bangun tidur hingga tiba di sekolah. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari keliling lingkaran.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL yaitu:

#### 1) Orientasi Siswa pada Masalah

Pada kegiatan ini, guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan siswa tentang cara pemecahannya.

#### 2) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Pada kegiatan ini, siswa mengingat kembali unsur-unsur lingkaran melalui media gambar. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok yang sudah membawa beberapa benda konkret yang berbentuk lingkaran. Dalam kegiatan kelompoknya, siswa akan mengukur keliling setiap benda menggunakan tali pita kemudian menentukan kelilingnya menggunakan penggaris.

#### 3) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Pada kegiatan ini, guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah. Hasil pengukuran keliling benda konkret berbentuk lingkaran pada masing-masing kelompok diisikan ada LKPD yang tersedia untuk dilakukan penyelidikan. Pada kegiatan penyelidikan, siswa dibimbing untuk berfikir kritis menemukan rumus keliling lingkaran melalui kegiatan pengukuran tersebut.

#### 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan yang disampaikan berupa hasil pengerjaan LKPD dan kesimpulan tentang penemuan rumus keliling lingkaran.

#### 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam

hal ini guru mengevaluasi melalui tes evaluasi untuk mengukur nilai pengetahuan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, apakah telah mencapai indikator ketuntasan, setelah menyelesaikan soal tes dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan doa serta salam.

### 3. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari siswa yang dapat dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran siklus I, pengamat merancang pertemuan berikutnya. Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan adalah:

- a. Merancang RPP pertemuan II materi keliling lingkaran
- b. Merancang LKPD
- c. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas guru
- d. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas siswa
- e. Menyiapkan lembar soal tes

### 2. Pelaksanaan

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan memperhatikan sintaks pembelajaran PBL. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada tindakan di siklus 1 dengan memperhatikan rencana perbaikan yang sudah disusun sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2.

a. Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai jam 07.30 setelah pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan sholawat. Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan membacakan visi sekolah. Kemudian guru melakukan presensi dan apersepsi dengan membawa taplak berbentuk lingkaran. Kemudian siswa diberi pertanyaan, "Pada pembelajaran lalu, kita sudah membantu menghitung keliling taman ayah. Sekarang, kita bantu ibu menghitung panjang pita yang dibutuhkan untuk menghias taplak ini". Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang cara menghitung keliling taplak dengan menggunakan penggaris. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang manfaat mempelajari materi keliling lingkaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL, yaitu :

1) Orientasi Siswa pada Masalah

Pada kegiatan ini, guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan siswa tentang cara pemecahannya. Pada siklus 2 ini, guru menyajikan masalah yang berbeda yaitu dengan mengeluarkan taplak berbentuk lingkaran. Selanjutnya siswa bersama guru bertanya jawab tentang cara menghitung keliling taplak tersebut tanpa menggunakan pita. Pada tahap inilah siswa dituntut untuk berfikir kritis menemukan cara pemecahan masalah.

2) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Pada kegiatan ini, siswa mengingat kembali unsur unsur lingkaran melalui media gambar. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.. Dalam kegiatan kelompoknya, siswa akan mengukur keliling setiap benda menggunakan tali pita kemudian menentukan kelilingnya menggunakan penggaris.

3) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Pada kegiatan ini, guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah. Bersama bimbingan guru, siswa diminta untuk mengukur diameter gambar yang sudah tersedia didalam LKPD dengan menggunakan penggaris. Pada kegiatan penyelidikan, siswa dibimbing untuk berfikir kritis menemukan rumus keliling lingkaran melalui kegiatan pengukuran tersebut. Setelah menemukan rumus keliling lingkaran barulah siswa diminta untuk mencari keliling lingkaran dari masing- masing gambar.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan yang disampaikan berupa hasil pengerjaan LKPD dan kesimpulan tentang penemuan rumus keliling lingkaran. Di akhir kegiatan presentasi, guru menyempurnakan hasil penyelidikan dan penemuan siswa.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam hal ini guru mengevaluasi melalui tes evaluasi untuk mengukur nilai pengetahuan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian, siswa mengerjakan soal tes evaluasi. Siswa bersama guru juga melakukan refleksi tentang pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah dan berdoa.

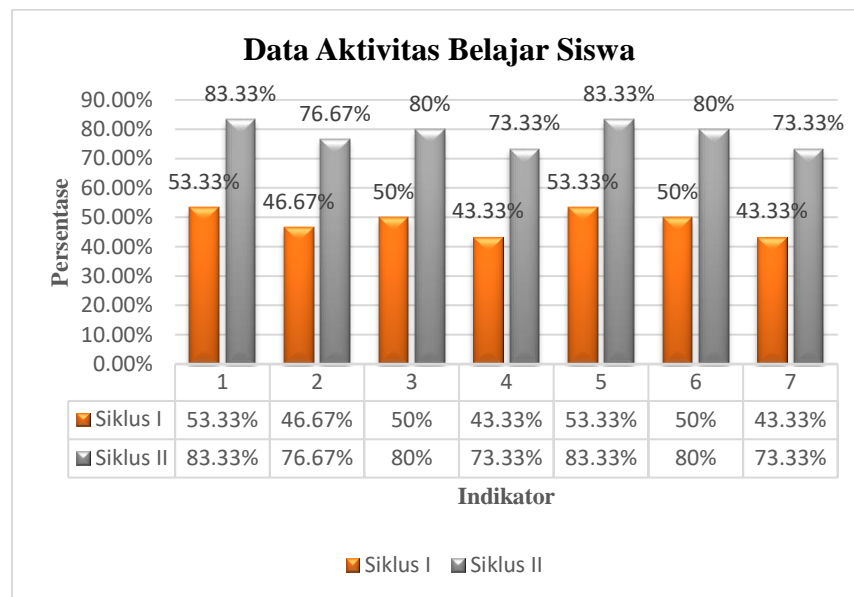
### 3. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh pengamat (observer).

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, banyak kemajuan yang sudah dicapai dalam pembelajaran. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM juga mengalami peningkatan. Sintaks pembelajaran PBL terlihat lebih jelas. Kegiatan penyelidikan lebih terarah sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam menemukan konsep keliling lingkaran dan membuktikan nilai phi. Adanya peningkatan keaktifan siswa ini juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa secara klasikal dan telah memenuhi target yang ditetapkan sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

## Aktivitas Belajar Siswa



grafik 1 Data Aktivitas Belajar Siswa

Pembahasan setiap indikator aktivitas belajar siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

### 1) Siswa bertanya

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini salah satunya adalah bertanya. Dimana pada aktivitas ini siswa keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran dan diskusi. Pada aktivitas bertanya ini siswa akan berinteraksi dengan anggota kelompoknya dalam berdiskusi menyelesaikan soal-soal dan pemahaman materi yang sedang dibahas. Berdasarkan penelitian ini data yang didapat pada siklus I adalah 53,33%. Hasil pada siklus I ini belum menunjukkan tercapainya target skor yang diharapkan dari siswa sebagai indikator ketercapaian tindakan. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 83,33%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

### 2) Siswa mengeluarkan pendapat

Mengeluarkan pendapat adalah salah satu aktivitas yang diamati dalam penelitian ini. Pada aktivitas ini, siswa dituntut untuk dapat menyampaikan pendapatnya atau pun menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya kepada anggota kelompok lain. Mengeluarkan pendapat ini merupakan cara berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok. Presentase skor aktivitas mengeluarkan pendapat adalah sebesar 46,67% pada siklus I. Pada siklus I ini, perlu diperhatikan kembali karena belum mencapai skor target. Pada siklus I siswa masih banyak yang kurang aktif dalam jalannya diskusi. Konsentrasi siswa belum bisa difokuskan pada jalannya diskusi. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi yang dilakukan. Sedangkan pada siklus II, aktivitas mengeluarkan pendapat siswa mencapai skor 76,67% dimana mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I. Pada siklus II dilakukan refleksi dari siklus I dimana siswa diberi evaluasi dalam menjalankan diskusi harus turut andil dan aktif dalam jalannya diskusi. Sehingga pada siklus II, diskusi sudah mengalami peningkatan aktivitas mengeluarkan pendapat dari para anggota masing-masing kelompok. Saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan saling menanggapi pendapat teman satu kelompoknya.

### 3) Siswa berdiskusi dalam kelompok

Sehingga pada siklus II, diskusi sudah mengalami peningkatan aktivitas mengeluarkan pendapat dari para anggota masing-masing kelompok. Saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan saling menanggapi pendapat teman satu kelompoknya. siklus I sudah mencapai target skor yang ditentukan. Hal itu terjadi karena pada proses jalannya diskusi sebagian siswa masih ada yang bermain-main. Tidak semua ikut serta dalam proses diskusi berlangsung. Sebagian malah mengganggu teman-temannya yang sedang berdiskusi menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus I, skor siswa yang didapat adalah sebesar 50%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diharapkan siswa akan mulai aktif pada pembelajaran di siklus II. Berdasarkan data hasil pengamatan, pada siklus II aktivitas berdiskusi siswa mengalami peningkatan sebesar 30%.

### 4) Siswa memperhatikan diskusi dalam kelompoknya

Salah satu aktivitas belajar siswa yang diamati adalah memperhatikan jalannya diskusi. Bukan hanya aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat, tetapi menghargai pendapat anggota kelompok lain merupakan salah satu aktivitas belajar siswa. Siswa tidak hanya dituntut aktif dalam menyampaikan pendapatnya, tetapi juga perhatiannya dalam berdiskusi, menanggapi pendapat anggota kelompok yang lain atau pun menyimak jalannya diskusi yang sedang berlangsung, pada siklus I aktivitas ini mencapai skor 43,33%. Dimana skor target ketuntasan tindakan pada aktivitas ini adalah 50%, sehingga perlu dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan peningkatan aktivitas belajar siswa memperhatikan diskusi dalam kelompoknya. Pada siklus II ini, didapatkan skor siswa pada aktivitas ini adalah sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas memperhatikan diskusi dalam kelompok sebesar 30%.

### 5) Siswa mengerjakan latihan

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menuntut siswa berkerja sama dalam kelompok. Pada model ini, salah satu cara menjalankan diskusi adalah dengan memberikan soal-soal untuk diselesaikan pada setiap kelompok. Soal-soal ini diharapkan akan menjadi latihan dalam memperdalam materi dengan cara berdiskusi

dengan teman sejawat. Aktivitas mengerjakan latihan ini pada siklus I sudah berjalan dengan baik, dimana sebagian siswa aktif pada setiap kelompoknya dan anggota yang lain hanya menyalin kembali jawaban yang sudah didapatkan. Pada siklus I didapatkan skor 53,33%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% atau dengan kata lain pada siklus II aktivitas mengerjakan latihan mendapat skor 83,33%.

6) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Salah satu aktivitas belajar siswa adalah memperhatikan penjelasan guru. Pada awal pertemuan guru memberikan penjelasan materi. Siswa diharapkan tidak hanya sibuk bermain-main, mengobrol dengan teman atau sebagainya. Konsentrasi memperhatikan penjelasan guru merupakan salah satu aktivitas yang penting dimiliki siswa. Pada siklus I aktivitas ini 50%, dimana hasil ini telah mencapai target ketercapaian tindakan. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 80%, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 30%.

7) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah diterima

Pada siklus I skor yang diperoleh adalah 43,33% dan ini belum mencapai target yang dicapai sehingga perlu dilakukan refleksi pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, hasil pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% dengan kata lain pada siklus II aktivitas menyimpulkan pembelajaran yang sudah diterima mendapat skor 73,33%.

## Hasil Belajar Siswa

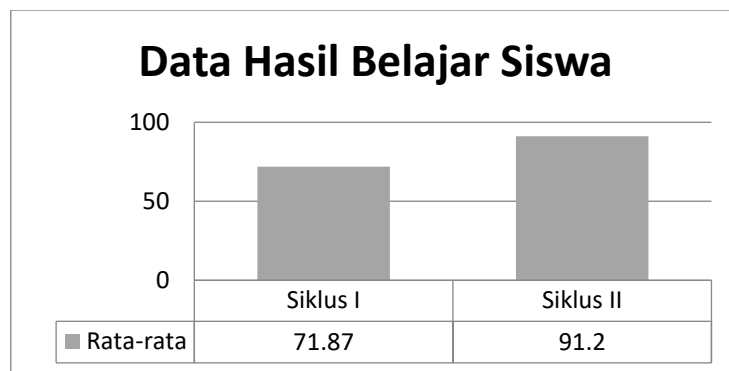
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus yang terbagi dalam siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Lampeuneurut dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	71,87	91,2
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	16	66
4	Ketuntasan klasikal	63,33%	90%

Dilihat dari data persentase hasil belajar diatas terjadi peningkatan, pada siklus I terdapat 19 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 11 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 63,33%. Setelah kegiatan proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, terdapat 27 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 3 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 90% pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Agar lebih jelasnya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



**grafik 2 Data Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa semakin meningkat. Pada saat melakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan ide dan bertanya serta berfokus pada materi. Hal ini juga berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keliling lingkaran kelas VI. Dengan ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 42,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,57%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 36,43%. Penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling lingkaran kelas VI. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal 63,33% pada siklus I, pada siklus II ketuntasan klasikal 90% peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan (tuntas).

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono.(2010).*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,Suharsimi.Suhardjono.Supardi.(2017).*PenelitianTindakanKelas*.Jakarta:
- Bambang, S. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Lingkaran Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Boyan Tanjung* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Darmadi.(2017).*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika BelajarPeserta Didik*. Yogyakarta:Deepublish.
- Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual” *Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 1 2018 h. 50

- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Fauziyah, A. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik (Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Inflasi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 8 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harapit, Syef. (2018). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4). 62-69
- Kurniasih imas dan berlin sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- M. Iqbal Hasan. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 81.
- Nababan, S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. MAJU: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.107.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246-259.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2017). *Menemukan Nilai Phi dan Rumus Keliling Lingkaran Menggunakan Pendekatan PMRI di Kelas VI*. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Supraptinah, U. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui penerapan model problem based learning*. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 13-13.
- Trianto. (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, S., & Dewi, N. R. (2023, July). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Kelas Vii Smp Negeri 19 Semarang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.